Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna
Vol 2, No 2, pp 118- 130
Desember 2020
E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773X
https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT INTAN SEGARA SEMARANG DALAM PANDEMI COVID-19

Bayu Teguh Wibowo
bayutw@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Anindyaguna Semarang

ABSTRAK: Pandemi virus Covid-19 membuat banyak tekanan dalam perekonomian dan juga pelaku usaha. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Intan Segara Semarang pada masa pandemi ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja PT Intan Segara Semarang dalam pandemi Covid-19 dilihat dari rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktifitas dan rasio *profilabiiitas*. Data yang digunakan adalah data primer yaitu Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2020 dan 2 tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 dan tahun 2018. Dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif didapat hasil bahwa PT Intan Segara mempunyai kinerja keuangan yang baik, Aset dan Modal yang mampu menunjang kinerja perusahaan dan tingkat Hutang yang rendah sehingga kinerja tetap baik dalam masa pandemi virus Covid-19.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profilabiiitas

ABSTACT: *The Covid-19 virus pandemic has put a lot of pressure on the economy as well as businesses. Financial statement analysis is used to measure the financial performance of PT Intan Segara Semarang during this pandemic. The purpose of the study was to determine the performance of PT Intan Segara Semarang in the Covid-19 pandemic seen from the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio. The data used is primary data, namely the Balance Sheet and Profit and Loss Statements for 2020 and the previous 2 years, namely in 2019 and 2018. Using qualitative and quantitative analysis, it is obtained that PT Intan Segara has good financial performance, assets and capital that is able to support company performance and low debt levels so that performance remains good during the Covid-19 virus pandemic.*

Keywords: Financial Statements, Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profilability Ratio

Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna
Vol 2, No 2, pp 118- 130
Desember 2020
E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773X
https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php

PENDAHULUAN

Direktur Jenderal WHO pada September 2020 menyatakan bahwa ekonomi global akan dapat kontraksi triliunan dolar Amerika Serikat pada 2020. Banyak negara memberi berbagai paket stimulus ekonomi, tetapi investasi besar ini tidak menghilangkan akar masalahnya. Yaitu penyakit dan pandemi Covid-19 yang amat membebani sistem kesehatan, mendisrupsi ekonomi dan menimbulkan kekhawatiran yang meluas serta ketidakpastian situasi (*Kontan*, Jumat 22 Januari 2021).

Seluruh perekonomian termasuk perusahaan-perusahaan juga terdampak, baik dari aspek pemasaran, produksi sampai dengan keuangan. Untuk kinerja keuangan bisa dilihat pada Laporan Keuangan yang berdasar akuntansi yang diterima umum. Sehingga Laporan keuangan ini bisa digunakan oleh pihak manajemen sebagai informasi dalam mengambil keputusan keuangan dan informasi kondisi perusahaan bagi para *stake holder*.

Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (*Cashflow*), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan *Ekuitas* atau Modal Pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis Laporan Keuangan.

Rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014) meliputi rasio *likuiditas,* rasio *solvabilitas,* rasio aktifitas dan rasio *profitabilitas.* Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh *ekuitas.* Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio *profitabilitas* menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya.

PT Intan Segara Semarang adalah perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang Freight Forwading yang menyelenggarakan usaha jasa kepengurusan logistik dan dokumen ekspor impor yang juga terdampak dari adanya pandemi virus covid-19. Penelitian ini meliputi penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan pendekatan laba bersih dan analisis rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan PT Intan Segara Semarang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam masa pandemi ini

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Zaki (2004), Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi suatu ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun

buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang mulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun kalender.

Menurut Hery (2015), Laporan keuangan *{financial statements)* merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Zaki (2004), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan sangat berguna dalam membantu investor dan kreditur potensial untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari *deviden* atau bunga dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, surat-berharga dan pinjaman-pinjaman.

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang diiaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup juga penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi-informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan Aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan sangat diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain itu juga dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan. Laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Sehingga mampu menarik minat dari para penanam saham untuk menambahkan sejumlah investasi di dalam perusahaan.

Penyajian laporan keuangan harus terdiri dari beberapa laporan keuangan yang terdiri dari komponen-komponen sebagai benkut:

a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu
b. Laporan Laba-rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.
c. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
d. Laporan Arus Kas, yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
e. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu catatan-catatan tambahan pendukung informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga memudahkan pembaca memahami laporan.

Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami
   Kualitas penting informasi yang diiaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pamakai informasi.
2. Relevan
   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Handal *{Reliable)*
   Agar bermanfaat, informasi juga harus handal *{reliable).* Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pamakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.
4. Dapat Dibandingkan
   Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan *{trend)* posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Hery {2015), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek

pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keungan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, p)enghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015: 113-146), berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
   Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah *(absolute)* maupun dalam persentase *(relative).*
2. Analisis Tren
   Analisis tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen
   Analisis Persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
   Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besamya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
   Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan
   Analisis rasio keuangan yaitu tenik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor
   Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-

sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis Titik Impas
   Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit
   Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.
   .

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca
   Neraca *{balance sheet)* atau disebut juga laporan posisi keuangan Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah Aset (harta), Kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.
2. Laporan Laba Rugi
   Laporan laba rugi *{income statements)* merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dpakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
   Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.
4. Laporan Arus Kas
   Laporan arus kas *{statement of cash flow)* adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
   Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2008), keterbatasan laporan keuangan mencakup faktor cukup berarti *(materality),* konservatif, dan sifat-sifat khusus dari suatu industri.

E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773X
https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php

Berikut ini uraian dari masing-masing keterbatasan tersebut yaitu :

1. Cukup Berarti
   Akuntansi disusun di atas landasan teori yang diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannva tidak semua transaksi diperlakukan sesuai dengan teori. Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti, suatu laporan keuangan dianggap cukup berarti jika terdapat sifat untuk mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada.
2. Konservatif
   Konservatif ini merupakan sikap yang diambil oleh Akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif yang tersedia maka sikap konservatif ini cenderung lebih memilih altematif yang tidak akan membuat aktiva atau pendapatan menjadi terlalu besar.
3. Sifat Khusus Suatu Industri
   Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti Bank, asuransi dan lain-lain sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan memudahkan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan untuk dijadikan indikator penilaian sebagai dasar acuan untuk melihat perusahaan tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Aspahani, dkk (2015), Arti penting melakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah :

1. Bagi pihak manajemen (*management support*), untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perhitungan kompensasi, pengembangan karir.
2. Bagi pemegang saham (*stakeholder's*), untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan yang diperoleh, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor (*creditor*), untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah (*government*), untuk menghitung pajak, persetujuan untuk *go public.*
5. Bagi karyawan *(worker*), untuk menilai kualitas kerja.

Analisis Laporan Keuangan Untuk Alat Ukur Kinerja Keuangan

Aspahani (2015) menyatakan bahwa Analisis Rasio *{ratio analysis)* merupakan teknik analisis yang menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara suatu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam

bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengukur tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dipakai sebagai alat pengukur mengenai hasil atau prestasi manaiemen masa lalu dan prospeknva di masa dating.

Menurut Hery (2011), analisis rasio laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dipakai untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan beserta pergerakannya. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda atau pun dua data atau lebih data dari perusahaan pada beberapa waktu yang berbeda.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu. Alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain (Asphani, 2015):

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya (Hery, 2015). Jadi, *likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban *fmansial* dengan alat-alat yang sangat *likuid* untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal atau pun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan *likuid* bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

Rasio *likuiditas* sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untu mengukur seberapa *likuid* suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin.

Rasio likuiditas ini meliputi *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Cash Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. *Working Capital to Asset Ratio* yaitu likuiditas dari total Aset dan posisi modal kerja (neto)

Menurut Hery (2015), rasio *solvabilitas (leverage)* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Selain itu, rasio *solvabilitas* juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dengan kata lain, rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio *Leverage* meliputi *Debt to Total Asset Ratio* menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* menghitung berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang. *Long Term Debt to Equity Ratio* menghitung berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. *Time Interest Earned Ratio* mengukur besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

Menurut Hery (2015), rasio aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan akfititas sehari-hari. Rasio aktifitas dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan Aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas Aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio aktifitas menggambarkan aktifitas vang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan. pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen Aset. Rasio jenis ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia.

Rasio Aktifitas meliputi R*eceivable Turn Over* menghitung efisiensi penagihan piutang dan perputaran piutang untuk mengakur kemampuan mengumpulkan pembayaran dari piutang. *Inventory Turnover* mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio dalam suatu periode tertentu. *Average Collection Period* mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. *Average Days in Inventory* menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang disimpan di gudang. *Total Assets Turn Over* mengukur efisiensi penggunaan Aset secara keseluruhan. *Working Capital Turn Over* mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan.

Rasio *Profilabiiitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773X
https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php

aktifitas normal bisnisnya. Rasio *profitahilitas* dikenal juga sebagai rasio *rentabilitas* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat *efektifitas* manajemen dalam menialankan operasional perusahaan. Rasio *profititihilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah pegawai, jumlah cabang dan sebagainya (Hery, 2015).

Rasio *Profilabiiitas* meliputi *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total Aset. *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jelas penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat ekspiansinya yaitu jenis penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan PT Intan Segara Semarang dengan penggunaan analisis rasio keuangan (Sugiyono 2012).

Data Primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tiga periode Akuntansi lalu yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020 (Sugiyono 2012).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat yang informatif (Sugiyono, 2012). Dengan teknik analisis menghitung masing-masing rasio keuangan, menginterpretasikan perhitungan nilai rasio keuangan tersebut dan menganalisis hasilnya.

HASIL

Rasio Likuiditas

Current Ratio menunjukan kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 16,9. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukan rasio yang lebih baik daripada tahun 2018 yaitu sebesar 3,42 dibanding 2,55.

Cash Ratio menunjukan kenaikan yang signifikan di tahun 2019 yaitu sebesar 5,39 dan turun signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,48 dimana pada tahun 2018 lebih baik yaitu sebesar 1,11.

Rasio Solvabilitas

Debt to Total Asset Ratio berfluktuasi yaitu tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,35 kemudian turun signifikan pada tahun 2019 sebesar 0,05 dan kembali naik ke 0,26 pada tahun 2020.

Debt to Equity berfluktuasi hampir sama dengan *Debt to Total Asset Ratio* yaitu tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,55 kemudian turun sebesar 0,06 pada tahun 2019 dan kemudian naik lagi ke 0,35 pada tahun 2020.

E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773X
https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php

Rasio Aktifitas

Receivable Turn Over tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,28 naik dari 8,14 pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,13.

Average Collection Period berfluktuasi yaitu paling cepat pada tahun 2019 sebesar 39 dan paling lambat pada tahun 2020 yaitu 70 sedangkan pada tahun 2018 sebesar 44.

Total Assets Turn Over tertinggi adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,38 meningkat dari tahun 2018 yang sebesar 4,16 dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,87.

Working C'apital Turn Over memiliki tren semakin menurun dimulai dari 7,59 pada tahun 2018 kemudian turun ke 6,58 dan kemudian terendah di 2020 yaitu sebesar 6,22

Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin menunjukan adanya tren kenaikan dimulai dari tahun 2018 sebesar 0,28 kemudian naik di tahun 2019 sebesar 0,32 dan naik tertinggi ke 0,40 pada tahun 2020.

Operating Profit Margin tidak menunjukan adanya peningkatan yaitu sebesar 0,09 pada tahun 2018 dan tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukan adanya penurunan yaitu sebesar 0,07.

Return on Assets berfluktuasi yaitu tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0,39 mengalami peningkatan dari tahun 2018 yang sebesar 0,39 dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,35.

Return on Equity mengalami penurunan dengan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,58 dan dan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,41 kemudian naik lagi menjadi 0,48 pada tahun 2020.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : memasuki masa pandemi virus Covid-19 tahun 2020 kinerja perusahaan masih baik, hal ini bisa terlihat dari adanya beberapa kenaikan rasio dibanding 2 tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 dan tahun 2019. Kenaikan rasio yaitu pada :

1. *Debt to Total Asset Ratio (2020)*, naik sebesar 0,19 dibanding tahun 2019 meskipun turun sebesar -0,09 dibanding tahun 2018.
2. *Debt to Equity Ratio (2020)*, naik sebesar 0,29 dibanding tahun 2019 meski lebih rendah -0,20 dibanding tahun 2018.
3. *Gross Profit Margin (2020)*, tertinggi dibanding tahun 2019 dan 2018 yaitu mengalami kenaikan sebesar 0,08 pada tahun 2019 dan dibanding tahun 2018 yaitu naik 0,18.
4. *Operating Profit Margin (2020)*, naik sebesar 0,02 dibanding tahun 2019 dan tidak ada kenaikan atau penurunan dibanding tahun 2018.
5. *Return on Equity (2020)*, naik sebesar 0,07 dibanding tahun 2019 meskipun lebih rendah -0,10 dibanding tahun 2018.

Sedangkan yang tetap atau menurun adalah :

1. *Cash Ratio (2020)*, terendah dibanding tahun 2019 yaitu lebih rendah -42,61 dan -0,63 pada tahun 2018.
2. *Receivable Turn Over (2020)*, terendah dibanding 2019 yaitu lebih rendah -4,15 dan lebih rendah -3,01 pada tahun 2018.

3. *Average Collection Period (2020)*, terendah dengan nilai lebih rendah -31 dibanding tahun 2019 dan lebih rendah -26 dibanding tahun 2018.
4. *Total Assets Turn Over (2020)*, terendah dibanding 2019 yaitu lebih rendah -1,51 dan pada 2018 lebih rendah -0,28.
5. *Working Capital Turnover (2020)*, terendah dibanding tahun 2018 yaitu lebih rendah -1,37 dan lebih rendah -0,36 dibanding tahun 2019.
6. *Return on Assets (2020)*, lebih rendah dibanding tahun 2019 yaitu lebih rendah -0,04 dan lebih rendah -0,03 dibanding tahun 2018

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan PT Intan Segara Semarang dapat ditarik beberapa kesimpulan ;

1. Bila ditinjau dari segi *likuiditas*, PT Intan Segara Semarang memiliki keadaan keuangan yang cukup baik sebab memiliki rasio *likuiditas* yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dan bisa mempertahankan di masa pandemi.
2. Bila ditinjau dari segi *solvabilitas {leverage)*, PT Intan Segara Semarang memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil menekan jumlah hutang yang ada dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan. Menekan hutang membuat PT Intan Segara Semarang mampu bersaing dan bertahan meski kondisi pandemi.
3. Bila ditinjau dari segi aktifitas, selama periode akuntansi tahun 2018, 2019 dan 2020 bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan cukup dinamis dan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan PT Intan Segara Semarang mengelola piutang dengan rasio perputaran piutang yang cepat sehingga menguntungkan bagi PT Intan Segara Semarang meski pada tahun 2020 ada kenaikan piutang karena kondisi pandemi..
4. Bila ditinjau dari segi *profitabilitas*, PT Intan Segara Semarang mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup baik sebab konsisten menghasilkan laba. Namun memang pada masa pandemi ini cenderung ada peningkatan biaya operasional namun efesiensi operasional tetap mampu menekan biaya operasional sehingga tingkat keuntungan bisa dipertahankan

SARAN

Dari hasil analisa dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat dianjurkan untuk PT Intan Segara Semarang dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan pertumbuhan kinerja perusahaan yang lebih menyeluruh dan objektif serta dalam perhitungannya tidak hanya melihat pada satu laporan keuangan saja tetapi tetapi juga dilihat dari laporan keuangan dari

E-ISSN: 2746-1173, P-ISSN: 2085-773X
https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php

informasi segmen usaha lain yang dimiliki perusahaan.

2. Sebaiknya perusahaan menambah aktiva lancar dengan cara menjual aktiva tetap yang sudah tidak produktif lagi, ataupun dengan menambah investasi tambahan terhadap ekuitas namun tetap menghindari penggunaan hutang jangka pendek..
3. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar terjaga rasio *solvabilitas (leverage ratio)*.
4. Sebaiknya perusahaan meningkatkan efektifitas dalam kebijaksanaan pemberian kredit dan pengumpulan piutang sehingga terhindar dari resiko piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE

Chariri, Anis dan Imam Gozali. (2005). Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.

Charles T. Horngren dan Wakter T. Harrison Jr. (2007). *Akuntansi Jilid satu*. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.

Fahmi, Irham. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. dan A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Ira A., Rina T., dan Aspahani. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2000-2011).* Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11 No.2 Juni.

Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Enam Belas. Bandung: CV Alfabeta.

Sirajuddin, (2014), *Teori Akuntansi*, Edisi 9, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.